

**KOMITMEN GURU SERTIFIKASI DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI KECAMATAN PAUH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S1) Pada Program Studi Administrasi Pendidikan*



Oleh :

OVI ARISTA
NIM. 11542 / 2009

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**KOMITMEN GURU SERTIFIKASI DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI KECAMATAN PAUH PADANG**

Nama : Ovi Arista
NIM/BP : 11542/2009
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd	1.
Sekretaris	: Dra. Ermita, M.Pd	2.
Anggota	: Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd	3.
Anggota	: Drs. Syahril, M.Pd	4.
Anggota	: Nellitawati, S.Pd, M.Pd	5.

ABSTRAK

JUDUL : **Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang**
PENULIS : **Ovi Arista**
DOSEN PEMBIMBING : **1. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd**
2. Dra. Ermita, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa komitmen guru sertifikasi dalam melaksanakan tugasnya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai : komitmen guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar yang dilihat dari kepedulian, tanggung jawab, dan disiplin diri guru sertifikasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : (1) Bagaimanakah kepedulian guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang?, (2) Bagaimanakah tanggung jawab guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang?, (3) Bagaimanakah disiplin diri guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang.

Populasi penelitian adalah seluruh guru sertifikasi di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Pauh Padang yang berjumlah 105 orang besarnya sampel yang diambil dari jumlah populasi dengan menggunakan tabel krejcie adalah 86 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah *Random Sampling*. Alat pengumpulan data adalah angket dengan model skala *Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket dinyatakan valid dengan rho hasil 0,946 dengan taraf kepercayaan 95% sementara rho tabelnya = 0,514 dan reliabel dengan r hasil 0,696 pada taraf kepercayaan 95% dengan r tabelnya = 0,505. Data yang diperoleh dianalisis dengan mencari nilai rata-rata(*mean*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepedulian guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang cukup tinggi,(2) Tanggung jawab guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang cukup tinggi,(3) Disiplin diri guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang adalah cukup tinggi dengan skor rata-rata 3,22. Ini berarti bahwa guru sertifikasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang belum memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang.***

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ermita, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
2. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Bapak Dr.Ahmad Sabandi,M.Pd
3. Staf Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang selalu memberikan arahan dan dorongan kepada penulis.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Kepala Sekolah beserta Guru-guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang yang telah bersedia memberikan informasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Karyawan dan karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua yang telah memberikan doa, keikhlasan hati dan segala-galanya bagi penulis.

8. Keluarga besar yang telah mendoakan membantu dan memberikan dorongan moril maupun materil dalam penyelesaian perkuliahan terutama penyelesaian skripsi ini.
9. Serta dukungan dan bantuan dari sahabat dan teman-teman se angkatan 2009 serta seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

Ovi Arista
2009 / 11542

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Komitmen	9
2. Pentingnya Komitmen	10
3. Indikator Komitmen	12
4. Pengertian Sertifikasi Guru	17
5. Pelaksanaan Tugas Guru	19
B. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Jenis Data dan Sumber Data	36
E. Instrumensasi Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisa Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN	73
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi guru sertifikasi di SMA N Kec. Pauh Padang	35
2. Jumlah Sampel guru sertifikasi di SMA N Kec. Pauh Padang	36
3. Skor Rata-rata Kepedulian Guru Sertifikasi dalam Merencanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	42
4. Skor Rata-rata Tanggung Jawab Guru Sertifikasi dalam Merencanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	43
5. Skor Rata-rata Disiplin Diri Guru Sertifikasi dalam Merencanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	44
6. Rekapitulasi Skor Rata-rata Komitmen Guru Sertifikasi dalam Merencanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	45
7. Skor Rata-rata Kepedulian Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	46
Skor Rata-rata Tanggung Jawab Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	48
8. Skor Rata-rata Disiplin Diri Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	49
9. Rekapitulasi Skor Rata-rata Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	50
10. Skor Rata-rata Kepedulian Guru Sertifikasi dalam Mengevaluasi Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	51
11. Skor Rata-rata Tanggung Jawab Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	53
12. Skor Rata-rata Disiplin Diri Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	54
13. Rekapitulasi Skor Rata-rata Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	55
14. Skor Rata-rata Kepedulian Guru Sertifikasi dalam Tindak Lanjut Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	56

15. Skor Rata-rata Tanggung Jawab Guru Sertifikasi dalam Tindak Lanjut Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	57
16. Skor Rata-rata Disiplin Diri Guru Sertifikasi dalam Tindak Lanjut Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	58
17. Rekapitulasi Skor Rata-rata Komitmen Guru Sertifikasi dalam Tindak Lanjut Pembelajaran di SMA N Kec. Pauh Padang	59
18. Rekapitulasi Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di SMA N Kec. Pauh Padang.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi angket penelitian.....	73
2. Angket penelitian.....	74
3. Analisis Uji Coba Angket Uji Validitas dan Reliabilitas	79
4. Tabulasi Uji Coba Angket Penelitian.....	83
5. Data Mentah Penelitian	84
6. Tabel Nilai Rho.....	86
7. Tabel Krejie	88
8. Surat Izin Penelitian Jurusan Administrasi Pendidikan	89
9. Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Kota Padang.....	90
10. Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 9 Padang	91
11. Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 15 Padang	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan disekolah salah satunya adalah guru. Karena guru merupakan salah satu yang termasuk dalam daftar sebagai pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan seoptimal mungkin untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan bimbingan. Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sebenarnya sangat kompleks. Tugas guru tidak terbatas pada saat berlansungnya interaksi edukatif dalam kelas saja tetapi tugas dan peran guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak hal sebagaimana yang dikemukakan Usman (2003:9) antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencanaan supervisor, motivator dan konselor.

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidikan. Sertifikat pendidikan diperoleh melalui sertifikasi guru. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 10 tahun 2009 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, sertifikasi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola: (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Guru sertifikasi sering kali disebut dengan guru profesional. Karena program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional. Menurut Kunandar (2007:48) guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Dirinya maksudnya disini adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas, ciri – ciri guru profesional menurut Kunandar (2007:50) antara lain : (1) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, (2) memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, (3) memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, (4) mempunyai jiwa kreatif dan produktif, (5) mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, (6) dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya. Dengan ciri - ciri seperti ini, maka tugas seorang guru bukan lagi *knowledgebased*, seperti sekarang ini, tetapi lebih bersifat *competency based*, yang menekankan pada penguasaan secara optimal konsep keilmuan dan perekayasa yang berdasarkan nilai – nilai etika dan moral. Oleh sebab itu, dengan adanya sertifikasi guru akan membawa dampak positif, yaitu meningkatkan kualitas guru menuju guru profesional. Seperti yang di jelaskan Kunandar yaitu salah satu ciri-ciri guru yang profesional adalah memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya.

Komitmen guru juga berarti suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang telah disertifikasi hendaknya dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap reponsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Pidarta (2009:144) Komitmen adalah suatu sikap yang disertai dengan realisasi sikap dalam kehidupan sehari – hari, termasuk dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Karena guru yang telah disertifikasi yang memiliki komitmen tinggi maka ia akan disiplin waktu, selalu akan hadir mulai mengajar di kelas dan selesai tepat pada waktunya. Komitmen guru disamping dipengaruhi oleh kepribadian, bakat, dan watak, juga ditentukan oleh masa kerja atau lamanya terlibat di organisasi. Agar guru yang telah disertifikasi mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan komitmen yang tinggi dalam dirinya untuk menuju guru profesional. Ini menunjukkan bahwa tanpa komitmen yang tinggi maka tugas yang dilaksanakan sulit untuk dicapai dengan baik. Oleh sebab itu sangat pentingnya komitmen guru terhadap guru yang telah disertifikasi, sebagai acuan guru yang telah disertifikasi untuk menuju guru profesional.

Tugas yang diemban guru akan terlaksana dengan baik jika dalam diri guru tersebut terdapat komitmen yang tinggi untuk menjalankan setiap tugasnya. Tetapi, kenyataan di lapangan masih banyak guru yang telah disertifikasi melakukan tugas sebagaimana adanya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang bahwa komitmen guru disana dalam melaksanakan tugas mengajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi antara lain :

1. Masih ada terlihat sebagian guru yang belum melaksanakan tindak lanjut dalam pembelajaran dengan sempurna seperti ketika melihat perkembangan nilai siswa, seharusnya bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pengayaan agar lebih memperdalam materi pelajaran.
2. Masih ada terlihat sebagian guru yang belum maksimal mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyelesaikan program pengajaran, hal ini terlihat dari program semester dan RPP yang belum sempurna sesuai dengan yang dilakukan saat melaksanakan pembelajaran. Contohnya penggunaan metode dan media saat mengajar.
3. Masih ada terlihat sebagian guru yang belum maksimal bersedia mengikuti atau menghadiri undangan dan pertemuan yang dilaksanakan sekolah dengan tepat waktu. Contohnya saat pelaksanaan upacara bendera.
4. Karena soal-soal ujian sudah di persiapkan dari MKKS bukan dari guru, maka ada sebagian guru yang terlihat kurang peduli dan terlambat untuk mempersiapkan remedial untuk siswa yang masih rendah nilainya, dan remedial yang diberikanpun terkadang berupa

tugas bukan berbentuk soal-soal, sehingga laporan hasil belajar cenderung tidak bisa diselesaikan tepat waktu.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Guru sertifikasi kerap kali disebut dengan guru profesional. Karena program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional. Artinya guru profesional mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Agar guru yang telah disertifikasi mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan komitmen yang tinggi dalam dirinya untuk menuju guru profesional. Ini menunjukkan bahwa tanpa komitmen yang tinggi maka tugas yang dilaksanakan sulit untuk dicapai dengan baik.

Sebuah komitmen dalam pelaksanaan tugas guru merupakan aspek yang penting dimiliki oleh guru profesional, karena mereka yang memiliki komitmen yang tinggi akan memiliki loyalitas yang tinggi, baik terhadap tugas, pemimpin ataupun terhadap organisasi. Goleman (2005:348) mengidentifikasikan ciri-ciri orang yang berkomitmen antara lain sebagai berikut :

- a. Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting
- b. Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar

- c. Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan.

Menurut Sahertian (1990:46) mengemukakan ciri-ciri guru yang memiliki komitmen yang tinggi yaitu :

- a. Tingkatkepedulian untuk siswa dan rekan sejawat tinggi
- b. Selalu menyediakan waktu, tenaga yang cukup untuk membantu siswa
- c. Sangat concern terhadap orang lain dan memperdulikan orang lain

Tetapi, kenyataan dilapangan masih banyak guru yang telah disertifikasi melakukan tugas sebagaimana adanya, belum sesuai dengan yang seharusnya dan belum sempurna.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis membatasi penelitian ini pada komitmen guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang dari aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut. Hal itu dilihat dari indikator komitmen yaitu : kepedulian, tanggung jawab, dan disiplin diri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah komitmen guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang?.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, penulis mengajukan pertanyaan untuk penelitian Komitmen Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang. Pertanyaannya diantara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kepedulian guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang?
2. Bagaimanakah tanggung jawab guru sertifikasi dalam melaksanakan mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang?
3. Bagaimanakah disiplin diri guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang :

1. Kepedulian guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang.
2. Tanggung jawab guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang.

3. Disiplin diri guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan berguna bagi :

1. Pengawas Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang agar dapat membina komitmen guru sertifikasi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.
2. Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang agar dapat mengukur sejauh mana kinerja guru-guru sertifikasi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah masing-masing.
3. Para guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang agar dapat meningkatkan komitmen guru sertifikasi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.
4. Peneliti Sendiri sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Komitmen

a. Pengertian Komitmen

Kata komitmen berasal dari bahasa latin *commitere, to connect, entrust-the state of being obligated or emotionally, impelled* adalah keyakinan yang mengikat (aqad) Sedemiki-an kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah yang diyakininya. Menurut Pidarta (2009:144) Komitmen adalah suatu sikap yang disertai dengan realisasi sikap dalam kehidupan sehari – hari, termasuk dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Komitmen yang digunakan untuk menentukan komitmen karyawan ada tiga bentuk yaitu: a) Komitmen afektif, komitmen dimana individu memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bekerja pada organisasi karena ada kesepakatan atau kesamaan antara nilai-nilai personal individu atau organisasi, b) Komitmen berkelanjutan, kecenderungan individu untuk menjaga komitmen karyawan pada organisasi untuk tetap bekerja pada organisasi karena tidak ada hal lain yang dapat dikerjakan di luar, c) Komitmen normatif, keinginan individu untuk tetap menjaga komitmen karyawan karena adanya tekanan. Komitmen ini adalah komitmen yang

menunjukkan perasaan individu yang berkewajiban untuk tetap bekerja pada organisasinya.

Menurut Sahertian (1990:44) mengidentifikasikan “komitmen sebagai sebuah kecendrungan untuk merasa terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab”. Seseorang yang terlibat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan suatu pekerjaan maka ia akan melakukannya dengan sungguh-sungguh, sehingga akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Seseorang yang telah memiliki komitmen ia tidak akan ragu-ragu dalam menentukan sikap dan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambilnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen adalah perjanjian seseorang dengan dirinya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan sungguh-sungguh serta penuh rasa tanggung jawab, terlibat aktif atau peduli dan disiplin menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang optimal.

b. Pentingnya Komitmen

Sebuah organisasi perusahaan atau organisasi sekolah tidak mungkin akan bisa melakukan kegiatan yang sudah diprogramkan tanpa komitmen para karyawan (dalam organisasi perusahaan) atau guru (dalam organisasi sekolah). Mereka akan bertanggung jawab sepenuhnya serta memberikan komitmen jika dilibatkan dalam pembuatan program. Misalnya sebuah organisasi sekolah, tidak

mungkin bisa meningkatkan hasil didik serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat (wali murid) tanpa keterlibatan guru.

Sebuah komitmen dalam pelaksanaan tugas guru merupakan aspek yang penting dimiliki oleh guru profesional, karena mereka yang memiliki komitmen yang tinggi akan memiliki loyalitas yang tinggi, baik terhadap tugas, pemimpin ataupun terhadap organisasi.

Pentingnya komitmen ini menurut Sapeni dalam Amri (2006:23) adalah sebagai berikut :

1. Komitmen untuk mengubah keadaan merupakan dasar dari misi anda penting.
2. Komitmen untuk menjadi seseorang pemikir besar menarik orang lain kepada anda.
3. Komitmen terhadap etika tinggi membangun kepercayaan bawahan atau anggota.
4. Komitmen untuk menjadi seseorang pemimpin yang peka menghidupkan loyalitas.
5. Komitmen untuk menjadi komunikator yang efektif mendukung hubungan yang produktif.
6. Komitmen untuk menjadi pengambil keputusan mengembangkan bakat bawahan.
7. Komitmen untuk memakai kekuasaan secara bijaksana menguasai pengaruh.
8. Komitmen untuk mengambil resiko berarti memperluas kemungkinan yang terjadi.
9. Komitmen bersikap berani akan memperkuat keteguhan hati siapa saja.

Dengan adanya komitmen guru yang mau merelakan waktu dan tenaga yang lebih untuk melakukan tugas, maka dapat diprediksi bahwa setiap tugas yang dilaksanakan akan dapat diselesaikan dengan cepat dan hasil yang baik. Selain itu orang yang memiliki komitmen akan berusaha memperbaiki pekerjaannya sehingga lebih efektif.

Dengan demikian guru yang telah disertifikasi yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas akan dapat mencapai tujuan dan menghasilkan prestasi kerja yang tinggi secara efektif dan efisien. Jadi komitmen sangat penting karena akan mempengaruhi perilaku guru – guru dalam menjalankan setiap tugasnya, sehingga akan dapat mencapai efektifitas dan keberhasilan tujuan pendidikan dan pengajaran.

c. Indikator Komitmen

Menurut Pidarta (2009:144) Komitmen adalah suatu sikap yang disertai dengan realisasi sikap dalam kehidupan sehari – hari, termasuk dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Guru yang memiliki komitmen tinggi pada disiplin waktu, selalu akan hadir mulai mengajar di kelas dan selesai tepat waktunya. Komitmen guru disamping dipengaruhi oleh kepribadian, bakat, dan watak, juga ditentukan oleh masa kerja atau lamanya terlibat organisasi.

Kemudian Sahertian (1994:72) mengemukakan bahwa perlu guru yang punya komitmen tinggi antara lain adalah punya kepedulian untuk siswa, selalu menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu siswa, dapat mepedulikan rekan sejawat atau atasan langsung, serta selalu mepedulikan tugas pokoknya. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana karakteristik orang yang mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas. Sahertian (1994:112) mengemukakan bahwa orang yang memiliki komitmen merupakan

kecenderungan dalam diri seseorang merasa terlibat aktif dengan penuh rasa penuh tanggung jawab.

Menurut Sahertian (1990:46) mengemukakan ciri-ciri guru yang memiliki komitmen yang tinggi yaitu :

- a. Tingkat kepedulian untuk siswa dan rekan sejawat tinggi
- b. Selalu menyediakan waktu, tenaga yang cukup untuk membantu siswa
- c. Sangat concern terhadap orang lain dan memperdulikan orang lain

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator guru yang memiliki komitmen tinggi dapat dilihat dari: kepedulian, tanggung jawab, dan disiplin diri. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kepedulian

Kepedulian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa kepedulian adalah indah, memperhatikan, menghiraukan, mencampuri perkara orang dan sebagainya. Kepedulian berasal dari kata peduli yang kemudian di beri awalan dan akhiran ke-an. Peduli menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan, sedangkan kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, dan sikap memperhatikan.

Salah satu ciri-ciri guru profesional yang memiliki komitmen adalah guru yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap siswa ataupun teman sejawat. Menurut Sahertian

(1990:44) bahwa “salah satu perilaku guru yang punya komitmen tinggi adalah punya kepedulian terhadap tugas yang dilakukannya”. Kepedulian ini mencakup semua proses pembelajaran yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Sahertian (1994:44) menyatakan “kepedulian dapat timbul bila ada rasa cinta terhadap tugas dan profesi yang digeluti”. Jadi guru yang dikatakan guru profesional harus bangga terhadap profesinya meskipun banyak persoalan yang dihadapinya dalam melaksanakan tugas.

2. Tanggung jawab

Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan. Tanggung jawab merupakan kunci utama untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, seorang guru yang memiliki komitmen akan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi, Menurut Hasibuan (2003:70) “tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas – tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya”. Jika seseorang guru profesional dapat mengerjakan tugas–tugas yang diberikan Kepala Sekolah dengan penuh tanggung jawab, artinya

melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya dan mau menanggung resiko yang yang ditimbulkan dari pelaksanaan tugas tersebut, berarti guru yang bersangkutan telah mempunyai komitmen kerja yang tinggi.

Menurut Purwanto (2004:73) mengemukakan “tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas kewajiban yang dipikul kepanya dengan sebaik-baiknya”. Seorang guru profesional yang bertanggung jawab itu ketika menjalankan tugas yang diberikan kepadanya dilakukan dengan serius dan sungguh-sungguh tanpa perlu diawasi tapi menjalankannya dengan penuh rasa kesadaran. Dengan demikian jelas guru profesional yang memiliki komitmen yang tinggi ia akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

3. Disiplin Diri

Menurut Barnawi (2012:114) disiplin diri adalah disiplin yang dikendalikan oleh diri sendiri. Hal ini merupakan manifestasi atau aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang berarti mengakui, dan menerima nilai-nilai yang ada di luar dirinya. Disiplin ini merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan hati untuk memenuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Pendisiplinan guru adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku guru sehingga guru tersebut secara sukarela bekerja secara kooperatif dengan guru lainnya serta meningkatkan prestasi kerjanya. Dengan demikian guru yang telah disertifikasi yang disiplin akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan waktu yang sudah ditentukan. Sebagai guru yang telah disertifikasi yang memiliki komitmen yang tinggi akan sangat disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa komitmen adalah kesungguhan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kesungguhan itu dapat terlihat dari tanggung jawab dan disiplin dalam kerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki komitmen akan terlihat pada sikapnya dalam melaksanakan tugas yaitu lebih peduli, bertanggung jawab, dan disiplin sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi, didalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara

lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin (kekuatan batin) kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan.

2. Sertifikasi Guru

a. Pengertian Sertifikasi Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Begitu juga yang terjadi sebaliknya, apabila guru berkualitas kurang ditunjang oleh sumberdaya pendukung lain yang memadai, juga dapat menyebabkan kurang optimal kinerjanya.

Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas sistem layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas layanan sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan

kualitas guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya program sertifikasi guru.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Selanjutnya, Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik (UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004). Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah.

Menurut Mulyasa (2007), Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah

ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan tugas guru

a. Pengertian Pelaksanaan Tugas Guru

Handoko (1996:99) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas adalah “suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dengan mempedomani ketentuan dan perencanaan yang telah disusun”. Usman (2003:14) mengemukakan bahwa “pelaksanaan tugas guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”. Selanjutnya UU Nomor 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur paud, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas guru adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan dalam mempedomani ketentuan dan perencanaan yang telah disusun.

Tugas dan peranan guru pendidik sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi belajar mengajar dalam kelas. Bafadal (1992:23) mengemukakan bahwa “guru juga bertugas sebagai tenaga edukatif dan administratif”. Sebagai tenaga edukatif, guru mempunyai tugas yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar, sedangkan sebagai administratif, guru mempunyai kaitan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi seperti, pengelolaan pembelajaran, dan pengelolaan administrasi siswa. Sahertian (1994:12) berpendapat bahwa tugas umum seorang guru adalah “tugas personal, tugas sosial, dan tugas profesional”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru umumnya berkaitan dengan kegiatan peningkatan dan pengetahuan siswa, baik dengan mendidik, mengajar maupun melalui pembimbingan. Oleh sebab itu, pelaksanaan tugas guru yang akan diuraikan dalam penelitian ini berkaitan dengan tugas guru dalam mengajar.

b. Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 20 ayat 1 “dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai arti penting dalam mensukseskan pendidikan di sekolah, dan proses belajar mengajar di kelas. Adapun tugas guru akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tugas guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh guru setiap proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Merencanakan pembelajaran merupakan tugas yang tidak mudah bagi seseorang guru. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut memiliki pemikiran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Tugas guru dalam merencanakan pembelajaran meliputi menyusun program pembelajaran, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu :

a) Menyusun program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran memberikan arahan kesuatu program lain dari program ini keputusan dibuat

dalam menentukan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dan menjadi pedoman dalam pengembangan program selanjutnya. Tugas guru dalam menyusun program pembelajaran meliputi menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun program pengayaan dan remedial.

1) Penyusunan program Tahunan

Mulyasa (2009:249) mengemukakan bahwa “program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan”.

Pada program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

2) Penyusunan program semester

Mulyasa (2009:253) mengemukakan bahwa “program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut”.

Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3) Penyusunan program harian dan mingguan

Mulyasa (2009:253) mengemukakan bahwa “program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul”. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik.

Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan belajar di atas rata-rata kelas.

b) Penyusunan Silabus

Mulyasa (2009:190) mengemukakan bahwa “silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”.

Cara pengembangan silabus harus berdasarkan prinsip-prinsip berikut: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, efektif, dan efisien.

c) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mulyasa (2009:155) mengemukakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran”. Dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka seorang guru perlu memiliki tanggung jawab karena tanpa adanya tanggung jawab maka semua pekerjaan tidak dapat dilaksanakan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Mulyasa (2009:222) mengemukakan cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Mengisi kolom identitas.
- (b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- (c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- (d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- (e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran.
- (f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- (g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- (h) Menentukan sumber belajar yang digunakan.
- (i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu ada dalam merencanakan pembelajaran meliputi silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, media dan teknik penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan.

2. Tugas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat mampu menciptakan dan menumbuhkan semangat belajar siswa dalam belajar. Dalam hal ini Sudjana (2004:21) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam

menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

a) Memulai pelajaran

Usman (2003:129) mengatakan bahwa kegiatan guru dalam memulai pelajaran adalah:

- (1) Menyampaikan bahan pengait apersepsi dengan cara menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan bahan sebelumnya.
- (2) Menghubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.
- (3) Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara memberitahukan tujuan pelajaran, memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan dan mengemukakan kegiatan-kegiatan yang menarik.

b) Kegiatan inti

Usman (2003:130) mengemukakan bahwa dalam mengelola kegiatan inti ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru yaitu:

- (1) Menyampaikan bahan, dengan ciri-ciri yaitu:
 - a) Bahan yang disampaikan benar dan tidak menyimpang.
 - b) Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat.
 - c) Penyampaian sistematis.
 - d) Bahasa jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
 - e) Memberi contoh, dengan ciri-ciri yaitu:
 - f) Sesuai dengan topik atau materi yang dibahas.
 - g) Boleh digunakan lebih dari satu contoh.
- (2) Menggunakan alat atau media pengajaran, dengan ciri-ciri yaitu:
 - a) Cara penggunaannya tepat.
 - b) Membantu pemahaman murid.
 - c) Sesuai dengan tujuan.
 - d) Jenisnya bervariasi.
 - e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif.

- (3) Memberi penguatan dengan ciri yaitu;
 - a) Jenis penguatan bervariasi.
 - b) Diberikan tepat pada waktunya.
 - c) Sebagian besar atau semua perbuatan baik diberi pujian.
 - d) Wajar dan tidak berlebihan.

c) Mengorganisasikan sumber daya belajar

Usman (2003:132) mengemukakan bahwa:

1. Mengatur penggunaan waktu dengan ciri sebagian kecil waktu 10 menit untuk pendahuluan, sebagian besar untuk kegiatan inti dan sebagian kecil waktu (5-10 menit) digunakan untuk mengakhiri pembelajaran.
2. Mengorganisasikan murid dengan pengorganisasian yang bervariasi sesuai dengan jenis kegiatan, ruangan, dengan cara pengaturan yang lancar.

d) Melaksanakan penilaian proses hasil belajar mengajar

Menurut Mulyasa (2009:258) mengemukakan penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan :

1. Penilaian kelas

Penilaian ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

2. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

3. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan gerakan kegiatan penilaian guna

mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

4. Banchmarking

Bancmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, hasil, untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaranyang sesuai dengan kemampuan dan keuletannya.

5. Penilaian program.

Penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. penilaian program dilakukan untuk mengetagui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan jaman.

e) Mengakhiri pembelajaran

Hal yang perlu dilakukan guru dalam mengakhiri pelajaran adalah menyimpulkan pelajaran yang mencakup seluruh pelajaran, bersama-sama antara guru dan siswa.

3. Tugas Guru dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, melalui penilaian hasil pembelajaran diperoleh informasi yang bermakna untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya serta pengambilan keputusan yang lainnya.

Guna mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, perlu dilakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan baik melalui teknis tes maupun non tes.

Menurut Sudjana (1989:141) beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi adalah :

- 1) Melaksanakan penilaian melalui instrumen yang telah dipersiapkan terhadap sumber data sesuai dengan program yang telah direncanakan
- 2) Menyusun dan mengolah data hasil penilaian baik data yang dihasilkan berdasarkan persepsi pelaksanaan pengajaran maupun berdasarkan pengamatan dan monitoring penilaian
- 3) Penilaian yang dilakukan dengan dua macam kriteria yakni kriteria mutlak dan kriteria relatif. Kriteria mutlak adalah membandingkan hasil penilaian dengan kriteria yang sudah pasti, sedangkan kriteria relatif membandingkan hasil penilaian antar kelompok
- 4) Menyusun laporan hasil penilaian termasuk rekomendasi-rekomendasinya, implikasi proses pemecahan masalah dan tindakan korektif bagi penyempurnaan hasil belajar.

4. Tugas Guru dalam Tindak Lanjut Pembelajaran

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa setelah guru menganalisis hasil belajar siswa dan

mengetahui bagaimana daya serap siswa terhadap materi yang disajikan. Hasil evaluasi yang dilakukan guru, digunakan untuk memberikan tindak lanjut.

Tindak lanjut guru terhadap evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui dua cara, yaitu :

1. Remedial

Kunandar (2007:237) remedial berasal dari kata *remedy* yang berarti obat, memperbaiki, dan menolong. Oleh karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang *komprehensif* (menyeluruh), yang dialami peserta didik dalam belajar sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar.

Dengan kata lain, kegiatan perbaikan yang dilakukan merupakan segala usaha yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar, menemukan faktor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif-alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar, baik dengan cara pencegahan maupun penyembuhan, berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan objektif.

Menurut Mukhtar dalam Kunandar (2007 : 240) tujuan remedial adalah *pertama*, agar siswa dapat memahami

dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari suatu bidang studi dan juga kekuatannya. *Kedua*, agar siswa dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar kearah yang lebih baik. *Ketiga*, agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat. *Keempat*, agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik. *Kelima*, agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

2. Pengayaan

Menurut Kunandar (2007: 240) pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

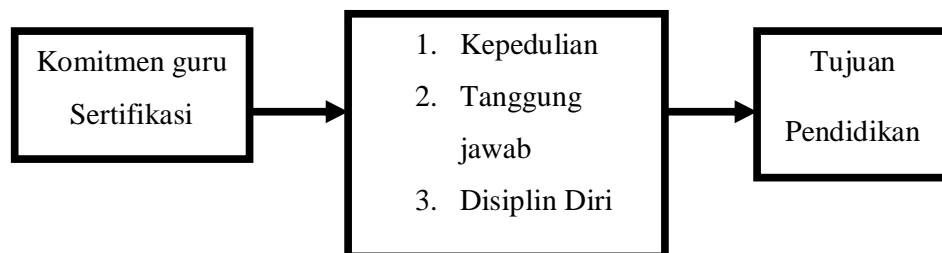
Program pengayaan dan remedial ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Melalui program ini dapat diidentifikasi model yang

perlu di ulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan mengikuti program pengayaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa tugas pelaksanaan guru sebagai pengajar meliputi: menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan pengajaran, mengevaluasi pengajaran, dan tindak lanjut pengajaran.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komitmen guru sertifikasi dalam Melaksanakan Tugas Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang. Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. : Kerangka Konseptual tentang Komitmen guru sertifikasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepedulian guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang adalah Cukup Tinggi dengan Skor 3,12. Ini berarti bahwa guru sertifikasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang mempunyai komitmen yang cukup tinggi dalam mengajar siswa.
2. Tanggung jawab guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang adalah Cukup Tinggi dengan skor 3,29. Ini berarti bahwa guru sertifikasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang mempunyai komitmen yang cukup tinggi dalam mengajar siswa.
3. Disiplin diri guru sertifikasi dalam melaksanakan tugas mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang adalah Cukup Tinggi dengan skor 3,25. Ini berarti bahwa guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang mempunyai komitmen yang cukup tinggi dalam mengajar siswa.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang bisa penulis berikan adalah :

1. Bagi Pengawas
 - a. Terhadap kepedulian,

Hendaknya dapat membina sekolah dalam meningkatkan kepedulian guru sertifikasi dengan cara memberikan pengarahan agar guru sertifikasi lebih peduli lagi dalam melaksanakan tugas mengajar baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran sehingga tujuan tercapai.

b. Tanggung jawab, dan

Hendaknya memberikan perhatian secara berkala dengan mengadakan pelatihan – pelatihan yang interaktif, supaya dapat meningkatkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

c. Disiplin diri,

Hendaknya Pengawas turut serta memantau perkembangan disiplin diri dari guru sertifikasi dengan menyediakan sanksi agar guru lebih disiplin dalam menjalankan tugas. Bagi guru yang memiliki disiplin diri tinggi, disarankan pengawas memberikan reward agar guru tetap termotivasi dan terus meningkatkan disiplin dirinya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai penggerak dalam peningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, diharapkan :

a. Terhadap kepedulian

Hendaknya memberikan pengarahan dan bimbingan dalam melaksanakan keterampilan teknis merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian guru juga dapat dengan baik mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki kepada anak didik.

b. Terhadap tanggung jawab

Hendaknya memberikan arahan dan masukan kepada guru apabila ada kendala yang dialami oleh guru sehubungan dengan proses pembelajaran.

c. Terhadap disiplin diri

Hendaknya melakukan pembinaan di dalam proses guru melaksanakan tugas mengajar dan memberikan sanksi yang tegas bagi guru sertifikasi yang belum disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan demikian disiplin diri guru dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan supaya memperoleh hasil yang optimal.

3. Bagi Guru

Guru sebagai objek yang akan dibina dan ditingkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas mengajar diharapkan :

a. Terhadap Kepedulian

Hendaknya guru mau membuka diri, mau belajar, dan mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik, salah satunya dari mengevaluasi pembelajaran meski untuk pembuatan soal-soal sudah tersedia dari MKKS.

b. Terhadap Tanggung jawab

Hendaknya guru dapat lebih meningkatkan lagi dalam aspek melaksanakan pembelajaran agar keseluruhan aspek dalam mengajar komitmen guru mencapai kategori tinggi.

c. Terhadap Disiplin Diri

Hendaknya guru guru lebih meningkatkan disiplinnya dalam melaksanakan pembelajaran, misal ketepatan waktu dalam proses pembelajaran yaitu masuk tepat waktu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amri, Yon. 2006. *Dampak Komitmen Pada Tugas Dan Iklim Kerja Sama Terhadap Disiplin Kerja Guru SMP N 13 Padang*. Tesis : Padang : PPS UNP. Tidak dipublikasikan
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Inovasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra Jabatan, Induksi, Ke-Profesional Madani*. Jakarta: Kencana
- Handoko, T. Hani. 1996. *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE
- Hasibuan, SP Malayu. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2007. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peorwadarminata. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim M. 2004. *Administrasi Dan Surpervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sahertian, A. Piet. 1990. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sahertian, A. Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Jakarta: Andi Offset Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 1998. *Penelitiandan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru